

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam dunia pendidikan saat ini adalah kualitas hasil pembelajaran di sekolah, dimana sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertugas untuk melaksanakan proses pendidikan sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat menghadapi persaingan terutama di dunia kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas hasil pembelajaran di sekolah, karena kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan utama dari seluruh kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan “Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional” (Isjoni, 2003).

Seperti diketahui bahwa saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, sehingga perlu dibenahi dan juga ditingkatkan agar pendidikan di Indonesia ini dapat berkualitas dan lulusannya siap memasuki dunia kerja serta mampu menghadapi persaingan global. Hal tersebut dapat terlihat dari daya saing sumber daya manusia yang masih rendah dibandingkan dengan negara lain. *World Economic Forum (WEF)* melaporkan tingkat daya saing negara-negara di

dunia dalam laporannya berjudul *Global Competitiveness Report (GCR)*. Pada tahun 2005 Indonesia menempati posisi ke – 72 dari 102 negara (WEF, 2004:14), pada tahun 2008-2009 Indonesia tercatat menempati ranking ke – 55 dari 131 negara (WEF, 2008:10). Selain itu jika dilihat dari keterserapan tenaga kerjanya secara kualitas tidak terserap dengan baik ke dalam pasar kerja yang dapat terlihat dari tingket pengangguran terbuka yang cenderung fluktuatif selama periode 1988-2008 (Badan Pusat Statistik, 2008). Adapun yang berkaitan dengan kualifikasi guru yang rendah menyebabkan kualitas hasil pembelajaran di sekolah pun tidak sesuai dengan harapan, dapat terlihat dari sedikitnya 54 % guru masih memiliki standar kualifikasi yang rendah (Bambang Irianto,2012).

Soetinah Soewondo (1987:2) mengemukakan bahwa “Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh pemrosesan pendidikan yang kurang mendapat penanganan secara seksama. Mutu pendidikan itu hanya mungkin meningkat jika pemrosesan (proses pembelajaran) juga mendapat pembenahan yang seksama”.

Selain itu, Ahmad Barizi (2010:139-140) menyebutkan ada banyak kritik terutama yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Pembelajaran lebih berkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis yang bersifat kognitif. Pembelajaran kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan pada siswa.
- b. Metodologi pembelajaran tidak kunjung berubah, ia berjalan secara konvensional, tradisional, dan monoton.
- c. Kegiatan pembelajaran kebanyakan bersifat menyendiri, kurang berinteraksi dengan yang lain. Kegiatan pembelajaran bersifat marginal dan perifer.
- d. Pendekatan pembelajaran cenderung normatif, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya yang melatarinya.
- e. Guru lebih bernuansa spiritual/moral dan kurang diimbangi dengan nuansa intelektual dan profesional.

Berdasarkan pendapat di atas, hendaknya perlu dilakukan peningkatan kualitas hasil pembelajaran di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan para lulusannya untuk memasuki dunia kerja, dituntut untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajarannya. Maka dari itu, seorang guru pun dituntut lebih kreatif dalam mengajar agar suasana belajar lebih interaktif dan pembelajaran pun lebih efektif dan berkualitas.

Kualitas hasil pembelajaran pada penelitian ini, dilihat dari hasil belajar siswa yang optimal atau mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), khususnya dalam mata diklat produktif yang mengutamakan keterampilan dan juga keahlian para siswanya untuk menghadapi dunia kerja. Namun pada implementasinya, kualitas hasil pembelajaran yang diraih oleh siswa banyak yang masih belum sesuai dengan harapan, dalam hal ini yaitu keberhasilan siswa dalam memenuhi KKM tidak mencapai 100%, atau masih terdapat beberapa siswa yang harus mengikuti remedial.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, pada penelitian ini kualitas hasil pembelajaran pada penelitian ini, dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Untuk mengetahui hasil belajar yang diraih oleh siswa, penulis mengambil hasil belajar mata diklat produktif administrasi perkantoran kelas X dan XI Administrasi Perkantoran yang diperoleh dari beberapa SMK Swasta di Kota Bandung, diantaranya SMK Pasundan 1 Kota Bandung, SMK Bina Warga Bandung, SMK Profita Bandung, SMK Muslimin 1 Bandung, dan SMK Pajajaran 2 Bandung. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata diklat produktif

administrasi perkantoran kelas X dan XI ini telah ditetapkan oleh masing - masing SMK Swasta yang tersebar di Kota Bandung.

Data hasil Ujian Akhir Semester (UAS) kelas X dan XI Administrasi Perkantoran semester ganjil untuk mata diklat produktif di beberapa SMK Swasta di Kota Bandung, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 1. 1
Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Kelas X dan XI AP
di SMK Pasundan 1 Kota Bandung
Tahun 2012/2013

SMK PASUNDAN 1				
MATA DIKLAT PRODUKTIF	KKM	Nilai Persentase LULUS (L) / REMEDIAL (R) Per Kelas		Rata-Rata Nilai
		L	R	
Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	70	77,65%	22,35%	76,24
Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan	70	92,94%	7,06%	82,58
Membuat dokumen /stenografi	72	39,53%	60,47%	67,12
Sistem Kearsipan	72	71,40%	28,60%	76,57
Menggunakan peralatan kantor	72	80,90%	19,10%	83,52
Mengaplikasikan perangkat lunak	75	95,24%	4,76%	79,07

Sumber : Wali Kelas di SMK Pasundan 1 Kota Bandung (Data Diolah)

Tabel 1. 2
Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Kelas X dan XI AP
di SMK Bina Warga Bandung
Tahun 2012/2013

SMK BINA WARGA				
MATA DIKLAT PRODUKTIF	KKM	Nilai Persentase LULUS (L) / REMEDIAL (R) Per Kelas		Rata-Rata Nilai
		L	R	
Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan	75	86,00%	14,00%	81,36
Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi	75	62,00%	38,00%	76,30
Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	70	100%	0%	86,82
Sistem Kearsipan	75	88,61%	11,39%	75,39
Membuat dokumen /stenografi	75	91,14%	8,86%	78,68

Mengelola Pertemuan / Rapat	79	86,08%	13,92%	80,76
Melakukan Prosedur Administrasi	73	94%	6,00%	82,82
Pelayanan Kepada Pelanggan	75	46,84%	53,16%	73,84

Sumber : Wali Kelas di SMK Bina Warga Bandung (Data Diolah)

Tabel 1. 3
Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Kelas X dan XI AP
di SMK Profita Bandung
Tahun 2012/2013

SMK PROFITA				
MATA DIKLAT PRODUKTIF	KKM	Nilai Persentase LULUS (L) / REMEDIAL (R) Per Kelas		Rata-Rata Nilai
		L	R	
Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi	79	14,29%	85,71%	64,03
Sistem Kearsipan	80	27,38%	72,62%	75,08
Pelayanan kepada Pelanggan	78	58,33%	41,67%	77,32
Menangani pengadaan dokumen	79	34,52%	65,48%	74,38
Menggunakan peralatan kantor	79	87,62%	2,38%	82,10
Mengaplikasikan AP di tempat kerja	78	34,52%	65,48%	72,42
Mengelola Pertemuan / Rapat	80	5,95%	94,05%	60,43
Menangani Surat/Dokumen Kantor	80	30,95%	69,05%	64,01

Sumber : Wali Kelas di SMK Profita Bandung (Data Diolah)

Tabel 1. 4
Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Kelas X dan XI AP
di SMK Muslimin 1 Bandung
Tahun 2012/2013

SMK MUSLIMIN 1				
MATA DIKLAT PRODUKTIF	KKM	Nilai Persentase LULUS (L) / REMEDIAL (R) Per Kelas		Rata-Rata Nilai
		L	R	
Membuat dokumen /stenografi	75	82,33%	16,67%	78,05
Menangani Surat/Dokumen Kantor		22,22%	77,78%	70,41
Menangani pengadaan dokumen		22,22%	77,78%	70,22

Sumber : Wali Kelas di SMK Muslimin 1 Bandung (Data Diolah)

Tabel 1. 5
Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Kelas X dan XI AP
di SMK Pajajaran 2 Bandung
Tahun 2012/2013

SMK PAJAJARAN 2				
MATA DIKLAT PRODUKTIF	KKM	Nilai Persentase LULUS (L) / REMEDIAL (R) Per Kelas		Rata-Rata Nilai
		L	R	
Membuat dokumen /stenografi	75	65%	35%	75,28
Menggunakan peralatan kantor		40%	60%	70,25
Menangani penggandaan dokumen		45%	55%	73,20
Sistem Kearsipan		30%	70%	71,80
Pelayanan kepada Pelanggan		55%	45%	70,40

Sumber : Wali Kelas di SMK Pajajaran 2 Bandung (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel – tabel sebelumnya, dapat terlihat bahwa terdapat beberapa nilai mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran kelas X dan XI yang diwakili oleh beberapa SMK swasta tersebut belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Belum optimalnya nilai mata diklat produktif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, penulis menduga bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah karena belum optimalnya penguasaan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, maka hal tersebut akan berdampak pada kualitas hasil pembelajaran yang kurang optimal pula.

Seperti diketahui, bahwa guru adalah seorang pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, untuk itu seorang guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan penguasaan kompetensi guru, dimana guru memiliki peran yang sangat penting

terutama dalam pemilihan materi, penyampaian materi beserta metode pembelajarannya, serta evaluasi hasil belajar para siswanya.

Oemar Hamalik (2009:36) mengemukakan bahwa “Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.

Selain itu, Nurfuadi (2012 :133) mengemukakan bahwa “...memang pada akhirnya hasil yang dicapai oleh siswa dari belajarnya bergantung pada usahanya sendiri, tetapi bagaimana usaha itu terkondisikan banyak dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang dilakukan oleh guru”.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dari itu dibutuhkan guru yang kompeten, Hamzah (2009:62) mengemukakan “Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan”.

Adapun kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) meliputi: “Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Namun, dalam hal ini penulis mengkaji salah satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, karena kompetensi ini merupakan

kompetensi yang harus dikuasai oleh guru agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Depdiknas (2004:9) mengistilahkan kompetensi pedagogik ini disamakan dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. “Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian”.

Berdasarkan keseluruhan penjelasan fenomena dan data di atas, jelaslah bahwa guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik ini agar guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga guru dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dalam hal ini pencapaian hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Untuk itu, hal tersebut menarik penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik terhadap kualitas hasil pembelajaran, yang dituangkan dalam judul:

“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Hasil Pembelajaran Pada Mata Diklat Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat kualitas hasil pembelajaran peserta didik pada mata diklat produktif administrasi perkantoran. Kualitas hasil pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah karena kualitas hasil belajar yang diraih oleh siswa merupakan salah satu indikator bahwa tujuan pembelajaran di kelas itu tercapai.

Seperti diketahui, bahwa guru merupakan pemegang peranan utama dalam pembelajaran, sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga kualitas hasil pembelajaran pun dapat tercapai. Untuk itu, seorang guru dituntut menguasai kompetensinya agar dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini kualitas hasil pembelajaran akan dikaji dalam perspektif kompetensi pedagogik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru produktif administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kualitas hasil pembelajaran pada mata diklat produktif administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Bandung?
3. Adakah pengaruh tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap tingkat kualitas hasil pembelajaran pada mata diklat produktif administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru produktif administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kualitas hasil pembelajaran pada mata diklat produktif administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap tingkat kualitas hasil pembelajaran pada mata diklat produktif administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Bandung.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan teori yang ada di dalamnya yakni dalam bidang pendidikan juga sebagai referensi bagi para penulis lainnya yang akan mengkaji atau mengembangkan teori tersebut lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi sekolah, khususnya bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan kualitasnya sebagai seorang guru dalam mengajar, sehingga kualitas hasil pembelajaran yang diraih oleh siswa pun dapat tercapai dengan optimal.